

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan semakin hari semakin marak terjadi. Menurut Undang – Undang No 32 Tahun 2009, perusakan lingkungan adalah suatu tindakan mengubah lingkungan secara fisik yang dapat mengakibatkan lingkungan hidup tidak dapat menjalankan fungsinya secara normal¹. Berdasarkan data dari hasil kajian organisasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mengungkapkan bahwa keadaan lingkungan di Indonesia semakin terancam. Hal ini didukung pula dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012 yang sudah mencatat banyak peningkatan kasus lingkungan yang terjadi seperti pertambangan liar, kebakaran hutan dan lain sebagainya.²

Kondisi lingkungan berkaitan erat dengan aktivitas manusia, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dan alam memiliki ikatan yang erat dan saling mempengaruhi. Seiring dengan banyaknya pembangunan di Indonesia tentunya berpengaruh erat dengan kualitas lingkungan. Lingkungan yang rusak sebagian besar diakibatkan oleh ulah oknum tidak bertanggungjawab yang secara sadar merusak lingkungan. Permasalahan lingkungan ini akan terus terjadi apabila tidak didukung dengan kesadaran individu untuk menjaga lingkungan, dibutuhkan keselarasan antara manusia dengan alam agar lingkungan tetap terjaga dengan baik. Hal ini perlu didukung dengan memberikan edukasi untuk mengubah pola pikir masyarakat agar dapat bersatu dengan alam dan dapat hidup berdampingan dengan alam.

Dalam hal ini pendidikan diyakini sebagai faktor yang paling berpengaruh menentukan perubahan perilaku manusia yang lebih rasional dalam menanggapi

¹ WALHI, Tinjauan Lingkungan Hidup 2015, Menagih Janji Menuntut Perubahan (Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2015),6

² Ibid.

permasalahan lingkungan, pendidikan juga merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suatu individu untuk aktif menjaga lingkungan. Oleh sebab itu sangat tepat jika menumbuhkan perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) sejak dini. Pandangan positif siswa terhadap lingkungan merupakan wujud nyata perilaku dalam menjaga lingkungan diantaranya yaitu melalui sikap dan pengetahuan. Tingginya kepedulian siswa terhadap lingkungan merupakan contoh konkret dari perilaku bijak yang tercermin dalam diri siswa.

Perubahan lingkungan hidup sebageaian besar diakibatkan oleh perilaku manusia. Perilaku merupakan bentuk aplikasi dari perasaan siswa yang diwujudkan dengan proses psikologis yang tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dilihat dalam perilaku keseharian siswa. Perilaku bijak terhadap lingkungan dalam hal ini merupakan bentuk nyata dari perilaku manusia positif sebagai salah satu langkah dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang sedang marak terjadi.

Pendidikan lingkungan merupakan suatu komponen penting berkaitan dengan pemahaman siswa untuk memperbaiki permasalahan lingkungan. Dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan diperlukan kerjasama dari seluruh elemen khususnya guru dan siswa, diikuti dengan kebijakan sekolah yang baik, seiring dengan perkembangan waktu maka perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) akan muncul dengan sendirinya. Perilaku bijak terhadap lingkungan berkaitan dengan moral dan etika siswa khususnya dalam upaya menyikapi rasa kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini didasarkan pada surat keputusan antara menteri pendidikan dan menteri lingkungan hidup No. Kep. 07/MenLH/06/2005 tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan akan terintegrasi dalam mata pelajaran yang ada di kurikulum.³

Colquitt menemukan sebuah model integratif tentang *Organizational behavior*. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa untuk menumbuhkan perilaku bijak (*citizenship behavior*) salah satunya dipengaruhi oleh faktor *organizational culture* yang di dalamnya memuat *school climate* dan *school culture*, selain itu juga dipengaruhi oleh perilaku interpersonal dalam organisasi salah satunya yaitu *Integrity*.⁴

School Climate sangat mempengaruhi perilaku bijak terhadap lingkungan tanpa mengharapkan imbalan, dengan meningkatkan kinerja dalam menjaga lingkungan. Contoh kecil dalam perilaku bijak terhadap lingkungan di sekolah adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan *integrity* merupakan suatu pembuktian tindakan yang sesuai dengan ucapannya, seseorang yang memiliki integritas akan bertanggung jawab dan bertindak dengan baik. Hal ini tentu sangat dibutuhkan dalam menciptakan iklim sekolah (*school climate*) yang kondusif agar kesadaran siswa terkait perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) dapat diaplikasikan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, iklim sekolah (*school climate*) dan Integritas (*Integrity*) siswa yang tinggi sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) pada siswa sejak dini. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang Pengaruh *School Climate* dan *Integrity* terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: (1) Bukankah terdapat kontribusi langsung antara *school climate* terhadap *citizenship behavior toward environment*?; (2) Bukankah terdapat kontribusi langsung antara *school climate* dengan *integrity* siswa?; (3) Bukankah terdapat kontribusi langsung antara *integrity* dengan *citizenship behavior toward*

⁴ I Made Putrawan, Kepemimpinan guru dalam perilaku organisasi, (Bandung: Alfabeta, 2020), 7

environment?; (4) Bukankah terdapat pengaruh tidak langsung antara *school climate* terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa melalui *integrity* siswa?; (5) Bagaimanakah pengaruh *new environmental paradigm* terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa?; (6) Bagaimanakah pengaruh antara *student-teacher relationship* terhadap *school climate*?; (7) Bukankah terdapat pengaruh antara *students behavioral values* terhadap *school climate*?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *school climate* dan *integrity* terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *school climate* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa?
2. Apakah *integrity* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa?
3. Apakah *school climate* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior toward environment* siswa?
4. Apakah *school climate* berpengaruh tidak langsung terhadap *citizenship behavior toward environment* melalui *integrity* siswa?

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah informasi dalam bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *school climate* dan *integrity* terhadap *citizenship behavior toward environment*.
2. Sebagai informasi bagi pendidik yang berkaitan dengan *citizenship behavior toward environment* pada siswa.

3. Sebagai informasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan perilaku bijak terhadap lingkungan.

